MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KOORDINAT SUATU TITIK PADA KOORDINAT KARTESIUS DENGAN PENERAPAN MODEL *INQUIRY BASED LEARNING* (IBL) DI KELAS VIII-B SMP NEGERI 1 SILAEN TP. 2021/2022

Lasma Siagian
SMP Negeri 1 Silaen

ABSTRAK

Hasil belajar tahun sebelumnya masih rendah secara klasikal, siswa mencapai nilai tuntas dari standar KKM, hanya mencapai 75% dari jumlah siswa dan 25% lagi harus dilakukan remedial untuk dapat tuntas, salah satu hal yang memprihatinkan masih terapat siswa yang hanya mencapai nilai 68 pada saat ulangan akhir berdasarkan fenomena ini sangat diharapkan guru melakukan perbaikan untuk dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, hasil belajar yang dinyatakan dalam nilai angka. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah dengan Penggunaan pembelajaran model Inquiry Based Learning (IBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada Koordinat Suatu Titik Pada Koordinat Kartesius di Kelas VIII-b SMP Negeri 1 Silaen pada semester ganjil TP. 2021/2022? Sejauh manakah pengaruh Penggunaan Pembelajaran model Inquiry Based Learning (IBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada Koordinat Suatu Titik Pada Koordinat Kartesius di Kelas VIII-b SMP Negeri 1 Silaen TP.2021/2022? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII-b Tahun Pembelajaran 2021/2022.Pada materi pelajaran tentang Koordinat Suatu Titik Pada Koordinat Kartesius sehingga diharapkan guru mampu penerapan pembelajaran model Inquiry Based Learning (IBL). Untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru dalam menerapkan berbagaimodel dan pendekatan kegiatan belajar mengajar di Kelas VIII-b SMP Negeri 1 Silaen. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-b SMP Negeri 1 Silaen yang berjumlah 32 orang terdiri dari 22 perempuan dan 10 orang laki-laki penelitian kelas ini diambil berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang akan diteliti. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 72,81 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang dan belum tuntas sebanyak 10 orang. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 8.91% dari nilai awal menjadi 72,81 dengan jumlah siswa yang tuntas 27 orang (84%) dan yang belum tuntas 5 orang (16%). Pada siklus II siswa yang tuntas 31 orang (97%) sedangkan yang belum tuntas 1 orang (3%) dengan nilai rata-rata 87.58. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 5.43 %. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model Inquiry based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Koordinat Suatu Titik Pada Koordinat Kartesius pada siswa Kelas VIII-b SMP Negeri 1 Silaen Kec. Silaen, Kab. Toba Provinsi. Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Inquiry Based Learning*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dan kualitas siswa dapat ditingkatkan apabila tenaga pengajar bekerja secara profesional yang ditandai dengan pemahaman metode dan dan model-model dalam pembelajaran. Kurangnya kemampuan guru dalam menguasai pendekatan cara mengajar akan menyebabkan siswa kurang berprestasi seperti halnya yang terjadi pada SMP Negeri 1 Silaen prestasi belajar siswa relatif rendah khususnya dalam bidang studi matematika.

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran seorang guru harus berupaya secara maksimal menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan preatasi siswa dengan kreatif menciptakan ide, gagasan, kreasi baru dalam proses pembelajaran. Salah satu Strategi pembelajaran aktif yang relevan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran matematika secara interaktif artinya adalah adalah Strategi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model Inquiry based learning siswa lebih dilibatkan dalam pembelajaran dengan cara melaksanakan pembelajaran di kelas dengan memperagakan materi pembelajaran didepan kelas sehingga pemahaman siswa dapat meningkat tentang materi yang diajarkan.

Secara garis besar tujuan pembelajaran ada tiga aspek sasaran pembelajaran yaitu penguasaan konsep, pengembangan keterampilan proses/kinerja siswa, dan penanaman sikap ilmiah. Oleh karennya agar informasi tentang hasil belajar siswa dapat mengungkap secara menyeluruh, maka perlu melakukan pengukuran terhadap ketiga aspek tersebut di atas. Dengan demikian sasaran dari penilaian hasil belajar meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa. Tiga target pembelajaran dalam pendidikan menuntut konsekuensi terhadap strategi pembelajaran, metode dan alat ukur yang digunakan prasarana dan lingkungan sedangkan dari diri siswa diperlukan kesiapan, sikap, minat dan inteligensi,

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran sebagai seorang guru matematika melakukan langkah dan upaya konkrit untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tenaga pendidik harus sedini mungkin mencari solusi yakni dengan meninjau kembali pola mengajar konvensional dalam pembelajaran. Seiring dengan tingkat perkembangan psikologisnya siswa Kelas VIII-b sangat relevan jika dalam proses pembelajaran secara aktif melibatkan mereka secara langsung yakni dengan menerapkan pembelajaran model *Inquiry Based Learning* (IBL) Dengan menggunakan pembelajaran model ini siswa lebih mudah memahami pelajaran.

LANDASAN TIORITIS

Hasil belajar siswadipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri dan kualitas pengajaranya. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan tranformasi guru di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Menurut Hamalik (2001:159) bahwa *"Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa"*.

Menurut Nasution (2006:36) *"Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru".* Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2002:36) *"Hasil belajar adalah hasil yang*

ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru". Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Inquiry Based Learning (IBL) adalah sebuah teknik mengajar di mana guru melibatkan siswa di dalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara bertanya, aktivitas problem solving, dan berpikir kritis. Hal ini akan memerlukan banyak waktu dalam persiapannya. *Inquiry Based Learning* biasanya berupa kerja kolaboratif. Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberi sebuah pertanyaan atau permasalahan yang akan mengarahkan semua anggota kelompok bekerja bersama mengembangkan proyek berdasarkan pertanyaan tersebut untuk menemukan jawabannya. Karena *Inquiry based learning* berbasis pertanyaan, maka guru harus menyiapkan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga siswa dapat mengembangkan pikirannya. Siswa harus diberi kesempatan untuk mencoba menemukan sendiri konsep yang diajarkan

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa siklus-siklus yaitu perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Prosedur dalam penelitian ini direncanakan dua siklus. Adapun tahapannya adalah:

Siklus I

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada barisan dan deret.
2. Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok pada barisan dan deret.
3. Merancang pembagian kelompok dibagi menjadi 6 kelompok
4. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam setiap siklus dengan diterapkannya pembelajaran model *Inquiry Based Learning (IBL)* pada mengidentifikasi barisan dan deret.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
2. Guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa
3. Guru meminta siswa melakukan pengamatan menganalisis mengkaji untuk menjawab soal yang ada di lembar kerja siswa (LKS).

4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran
5. Guru memberikan kesimpulan bersama dengan siswa pada materi Koordinat Suatu Titik Pada Koordinat Kartesius

Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan membuat kesimpulan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan maupun kekurangan dalam pembelajaran pada materi Koordinat Suatu Titik Pada Koordinat Kartesius untuk kemudian diperbaiki pada siklus II.

Setelah siklus I dilakukan belum mendapat hasil yang maksimal, maka dalam hal ini dilakukan Siklus II dengan tahapan untuk dapat mengetahui sejauh mana terjadi suatu perubahan peningkatan nilai siswa dari tahapan demi tahapan yang sudah dilaksanakan sehingga secara nyata terdapat peningkatan

Siklus II

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II merupakan tahap refleksi dari siklus I. Pada tahap ini guru dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang kurang berhasil dalam belajar dan mempokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I.

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu:

1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran baru sesuai dengan permasalahan yang muncul pada siklus I dengan materi pada mengidentifikasi barisan dan deretsetelah dilakukan diagnosa tentang kemampuan siswa.
2. Sebelum masuk materi baru terlebih dahulu membahas soal mengenai tes pada siklus I sehingga siswa tentang pada mengidentifikasi baris dan deret dalam menyelesaikan soal semakin jelas dan dipahami siswa.
3. Guru memberi pengarahan kepada siswa untuk lebih teliti dan semangat lagi untuk mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan ini berusaha mungkin memberikan pengarahan dan bimbingannya kepada siswa. Tahap ini memfokuskan kepada pengembangan daya nalar siswa untuk menemukan sendiri pada materi mengidentifikasi barisan dan deret. Hasil yang diharapkan yaitu agar seluruh materi yang diajarkan kepada siswa dapat dipahami siswa dan benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut Pelaksanaan siklus II:

1) Membahas materi yang dianggap sulit oleh siswa sehingga siswa kurang Koordinat Suatu Titik Pada Koordinat Kartesius tersebut semakin mengerti.
2) Menjelaskan tahap-tahap penggunaan pembelajaran model *Inquiry Based Learning* (IBL) dalam mengidentifikasi materi barisan dan deret, sehingga siswa yang kurang

memahami materi diatas dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal yang masih belum dipahami oleh siswa.

3) Memberikan contoh sesuai dengan tahap-tahap penggunaan metode Inquiry Based Learning (IBL)
4) Peneliti mengarahkan siswa yang tidak termotivasi untuk mempraktekkan cara melakukan Inquiry based learning dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pada materi Barisan dan deret.
5) Memotivasi siswa agar selalu aktif dalam melaksanakan berbagai percobaan yang ditugaskan oleh guru.
6) Memberikan pengarahan kepada siswa yang masih kurang memahami pada mengidentifikasi Barisan dan deret.
7) Memantau aktivitas siswa selama melakukan metode *Inquiry based learning* dalam kelompok yang sudah ditentukan.

Tahap Refleksi

Hasil dari tes yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengembangan kesimpulan. Apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil. Jika pada siklus II ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kesalahan menyelesaikan soal, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan belajar, maka tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Adapun rancangan (desain) PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara untuk menggunakan model kemmis dan Mc.Tanggart. (depsiknas, 2004), pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah) Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan Refleksi Alur (langkah) pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

SIKLUS PENELITIAN

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat mengalami kemajuan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Awal Siswa

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pre tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk mengetahui gambaran sejauh mana kemampuan siswa mengenai materi pelajaran serta kesulitan-

kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada yang disajikan pokok pembelajaran Koordinat Suatu Titik Pada Koordinat Kartesius pada Kelas VIII-b SMP Negeri 1 Silaen berdasarkan kerangka naskah dengan pola pembelajaran yang lazim dilaksanakan oleh guru.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa **72.81**, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (**72%**) dan belum tuntas sebanyak **10** orang (**28%**).

Tes AWAL

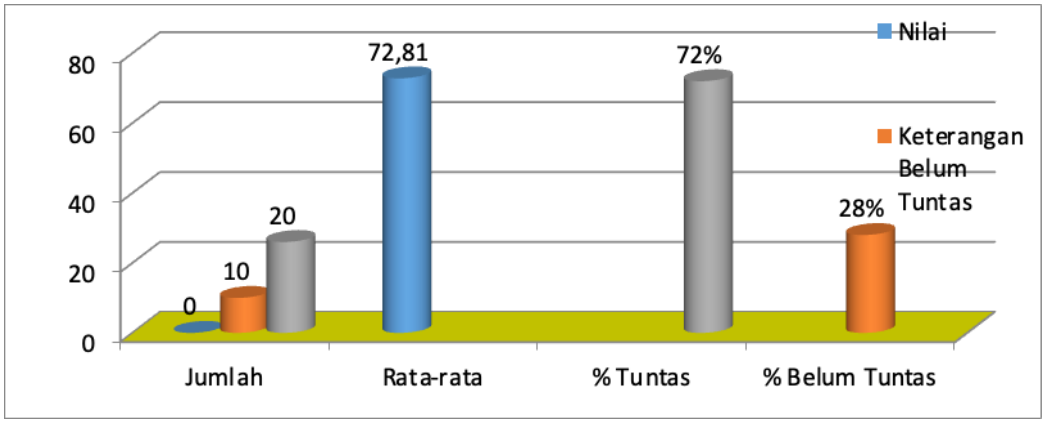

Dari diagram di atas dapat diketahui persen klasikal siswa yang tuntas 26 orang dan yang belum tuntas 10 orang. Dengan ini diketahui Persen Klasikal Ketuntasan, yaitu:

PKK $= \frac{36}{32} x100\% = 72\%$ Tuntas. PKK $= \frac{10}{32} x100\% = 28\%$ Belum Tuntas

Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah, maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan penerapan model Inquiry based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Koordinat Suatu Titik Pada Koordinat Kartesius pada kelas IX-b SMP Negeri 1 Silaen.

Siklus I

Perencanaan

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Materi pembelajaran Garis dan sudut pada kelas IX-b SMP Negeri 1 Silaen.

(a) Membuat lembar observasi, guru mengamati proses pembelajaran

(b) Membuat Lembar Observasi, teman mengamati siswa selama proses pembelajaran.

(c) Mempersiapkan pembelajaran dengan menerapkan model Inquiry based learning

(d) Merancang pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi 6 kelompok

(e) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa di akhir pelajaran

Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutkan penyampaian tujuan pembelajaran sekaligus memberikan informasi tentang materi yang akan dilaksanakan sesuai dengan metode penerapan *Inquiry based learning*. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Inquiry based learning* yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Selanjutnya dibagikan LKS yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan materi dan metode pembelajaran.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 8.66% dibandingkan dari nilai tes awal 72,81. Pada siklus I rata-rata nilai siswa menjadi 81.47, dengan jumlah siswa yang tuntas 39 orang (86%) dan yang belum tuntas 6 orang (14%).

Tes Siklus I

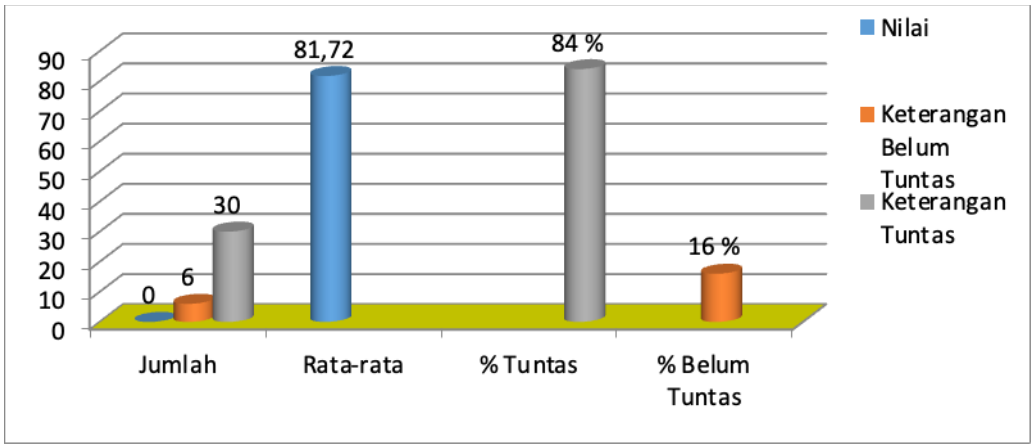

Siklus I menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, dengan nilai rata-rata 81,72. Siswa yang tuntas sebanyak 18 orang, artinya Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) = $\frac{30}{32} x100\% = 84\%$.serta siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang dengan PKK = $\frac{6}{32} x100\% = 16\%$. Ini menunjukkan adanya selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal dengan tes siklus I sebesar 81,72%. Namun demikian tingkat Ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan, untuk itu perlu dilakukan pembelajaran kembali dengan memperbaiki langkah-langkah yang dianggap belum efektif.

Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mendapatkan bantuan dari beberapa orang rekan guru untuk ikut serta mengamati peneliti selama melangsungkan proses belajar mengajar (PBM) dengan menerapkan metode pembelajaran penerapan model *Inquiry based learning* yang lebih dipersiapkan.

Sesuai dengan data observasi aktivitas siswa di atas maka persentase aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar adalah $P = \frac{38}{48} x100\% = 79{,}16\%$ dengan kategori penilaian "cukup". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, 79,16% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap belum cukup baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap siklus I, maka penulis dapat menyusun refleksi atas kegiatan yang berlangsung pada siklus I, sebagai berikut:

1. Pada Siklus I, tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus II
2. Pada siklus I, penulis belum mencapai indikator yang diinginkan dalam PBM
3. Pada Siklus I, siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya masih tergolong sedikit.

Siklus II

Perencanaan

Alternatif pemecahan masalah yang dirancang pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP dan menentukan soal-soal latihan yang akan diberikan kepada siswa pada saat pelajaran berlangsung
2. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
3. Peneliti kembali membagi kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa per kelompok
4. Peneliti bersama-sama dengan siswa melakukan Inquiry based learning tentang materi pembelajaran.

Pelaksanaan

Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *Inquiry based learning* dengan harapan akan diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Garis dan sudut pada Kelas VIII-b SMP Negeri 1 Silaen. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Dalam pelaksanaan siklus II terdapat beberapa perbedaan dengan siklus I, seperti pelaksanaan Inquiry based learning yang lebih baik, dan pembagian kelompok yang langsung dilakukan oleh peneliti. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, peneliti mengajak satu kelompok untuk materi yang telah dipersiapkan untuk disajikan.

Siswa yang tuntas 31 orang (97%) sedangkan yang belum tuntas 1 orang (3%) dengan nilai rata-rata 86,90. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 5.86 %.

Tes Siklus II

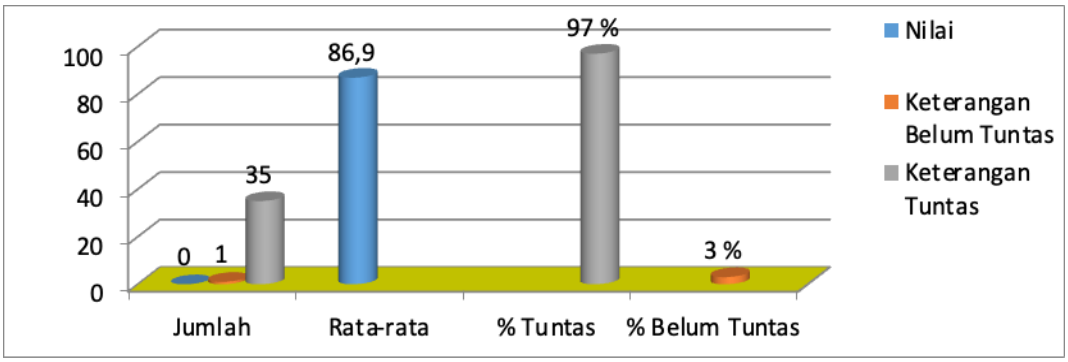

Dari data siklus II di atas terdapat peningkatan nilai secara klasikal, yaitu Nilai rata-rata belajar siswa 86.90 Siswa yang telah tuntas 35 orang dan yang belum tuntas 1 orang. Dengan demikian dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal: $PKK = \frac{35}{32} x100\% = 97\%$ yang belum tuntas $\frac{1}{32} x100\% = 3\%$. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Garis dan sudut pada kelas VIII-b SMP Negeri 1 Silaen dengan penerapan model IBL.

Pengamatan.

Pada tahap pengamatan siklus II ini masih tetap dengan bantuan guru dan rekan guru lainnya utnuk mengamati peneliti dan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil pengamatan pada siklus II diketahui persentase hasil pengamatan sebagai berikut: $P = \frac{43}{48} x100\% = 89{,}58\%$ dan kategori penilaian adalah baik. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 89,58% dari seluruh indikator.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penerapan model Inquiry based learning pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 8.91% dari nilai awal menjadi 72,81 dengan jumlah siswa yang tuntas 27 orang (84%) dan yang belum tuntas 5 orang (16%). Pada siklus II siswa yang tuntas 31 orang (97%) sedangkan yang belum tuntas 1 orang (3%) dengan nilai rata-rata 87.58. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 5.43 %. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model Inquiry based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Koordinat Suatu Titik Pada Koordinat Kartesius pada kelas VIII-b SMP Negeri 1 Silaen Kec.Silaen.

Hasil observasi pembelajaran dapat di uraikan dalam bentuk gtafik peningkatan hasil pembelajaran siswa pokok kemampuan siswa pada pokok bahasan Koordinat Suatu Titik Pada Koordinat Kartesius di Kelas VIII-b SMP Negeri 1 Silaen

Diagram Hasil Observasi Pengajaran

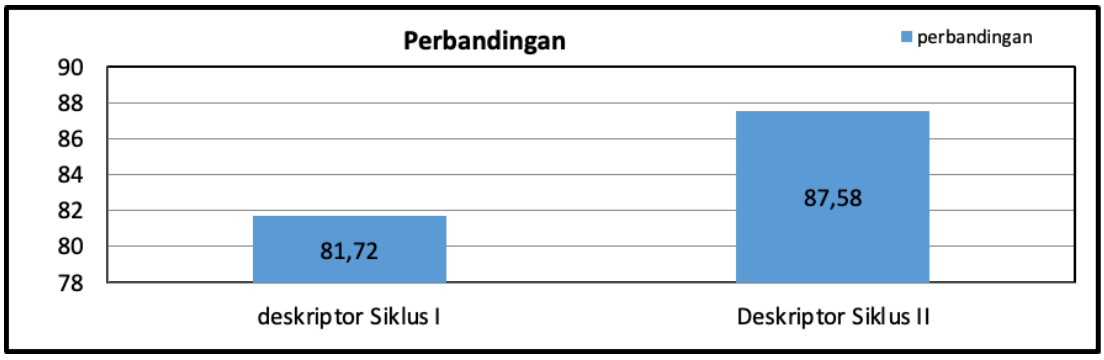

Berdasarkan diagram di atas diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I mendapatkan 70,83% dengan kategori penilaian cukup dan siklus II mendapatkan 89,58% dengan kategori penilaian baik. Maka dapat kita lihat selisih penilaian hasil observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II sebesar 19,75%.

Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

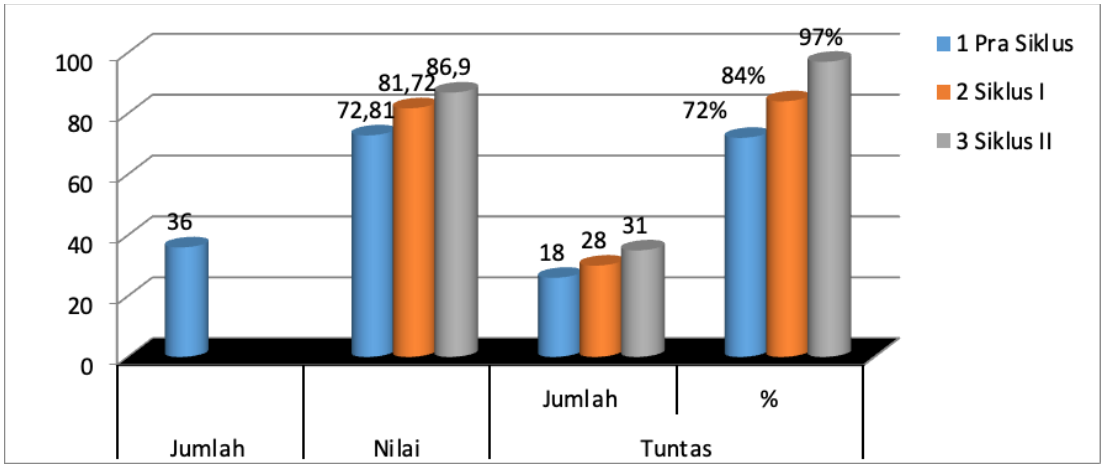

Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 72,81 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang dan belum tuntas sebanyak 10 orang. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 8.91% dari nilai awal menjadi 72,81 dengan jumlah siswa yang tuntas 27 orang (84%) dan yang belum tuntas 5 orang (16%). Pada siklus II siswa yang tuntas 31 orang (97%) sedangkan yang belum tuntas 1 orang (3%) dengan nilai rata-rata 87.58. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 5.43 %. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model Inquiry based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Koordinat Suatu Titik Pada Koordinat Kartesius pada siswa Kelas VIII-b SMP Negeri 1 Silaen Kec. Silaen, Kab. Toba Prov. Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 72,81 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang dan belum tuntas sebanyak 10 orang. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 8.91% dari nilai awal menjadi 72,81 dengan jumlah siswa yang tuntas 27 orang (84%) dan yang belum tuntas 5 orang (16%). Pada siklus II siswa yang tuntas 31 orang (97%) sedangkan yang belum tuntas 1 orang (3%)

dengan nilai rata-rata 87.58. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 5.43 %.

Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model Inquiry based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Koordinat Suatu Titik Pada Koordinat Kartesius pada siswa Kelas VIII-b SMP Negeri 1 Silaen Kec. Silaen, Kab. Toba Provinsi. Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Hendaknya guru dapat menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dapat terwujud. Kepala sekolah hendaknya menghimbau dan memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengikuti perkembangan media dan metode pembelajaran sehingga proses belajar mengajar yang baik dapat dilaksanakan. Siswa diharapkan dapat membangun pola interaksi dan kerjasama, baik dengan sesama siswa, dengan guru, dan lingkungan demi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Sarana dan prasarana sekolah sebagai salah satu faktor yang turut mendukung keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah khususnya media-media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sehingga guru semakin melatih diri menggunakan model dan media pembelajaran.

Daftar Pustaka

Binham, (2012). Metode Pembelajaran Inquiry, (http://wordpress.com, diakses pada tanggal 20 Agustus 2016)

Mahmuddin, (2009). Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran, (http://wordpress.com, diakses pada tanggal 20 Agustus 2016)

Masnur, Muslich. (2012). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Metode Pembelajaran Inquiry. Diakses tanggal 14/10/2011 jam 1:08 PM